

## Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui *Small Group Discussion* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Jihan Annisa Al Kautsar<sup>a,1\*</sup>, Raharjo<sup>a,2</sup>, Fauzi Abdillah<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> jihanannisaalkautsar\_1401620007@mhs.unj.ac.id\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

*Received: 12 Januari 2024;*

*Revised: 28 Januari 2024.*

*Accepted: 14 Februari 2024.*

**Kata-kata kunci:**

Metode Pembelajaran;  
Small Group Discussion;  
Metode Diskusi;  
Kemampuan  
Memecahkan Masalah;  
Pendidikan Pancasila.

### : ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh metode pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Kemampuan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan di abad 21. Sehingga, kemampuan ini penting dikembangkan untuk peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan metode eksperimen dan menerapkan desain *pre-test* dan *post-test control group*. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 74 Jakarta dengan populasi semua peserta didik kelas VII. Sampel pada penelitian ini sebanyak 72 orang yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII. A sebagai kelas eksperimen dan VII.C sebagai kelas kontrol. Sampel ini diperoleh dari penerapan teknik *nonprobability sampling* dengan *jenis purposive sampling*. Data kemampuan memecahkan masalah peserta didik diperoleh melalui instrumen tes. Kesimpulan diperoleh dengan melihat nilai signifikansi pada uji *Independent Sample T-Test* dan nilai alpha sebesar 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh ialah sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 (<0,05). Sehingga, kesimpulan penelitian ini ialah terdapat pengaruh dari metode pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap kemampuan memecahkan masalah peserta didik. Berdasarkan perhitungan *effect size* dengan rumus Cohen's, diperoleh besaran pengaruh sebesar 0,78 yang terkategori sedang (medium).

### Keywords:

*Learning Method;*  
*Small Group Discussion;*  
*Discussion Method;*  
*Problem-Solving Skills;*  
*Pancasila Education.*

### ABSTRACT

***Improving Problem-Solving Skills through Small Group Discussion in Pancasila Education Learning.*** This research aims to examine the influence of the *Small Group Discussion* learning method on students' problem-solving skills in the Pancasila Education subject. Communication and collaboration skills are crucial in the 21st century, and thus, it is important to develop these skills for students. The approach used in this research is quantitative with an experimental method and applying a *pre-test* and *post-test control group* design. This research was conducted at Junior High School (SMP Negeri 74 Jakarta) with all 7th grade students. The sample in this study consisted of 72 individuals from two classes, namely class VII. A as the experimental class and VII.C as the control class. This sample was obtained through the application of *nonprobability sampling* techniques with *purposive sampling* type. Data on students' problem-solving skills were obtained through test instruments. The conclusion is drawn by examining the significance value in the *Independent Sample T-Test* and the alpha value of 0.05. The significance value obtained is 0.001, which means less than 0.05 (<0.05). Thus, the conclusion of this research is that there is an influence of the *Small Group Discussion* learning method on students' problem-solving skills. Based on the *effect size* calculation using Cohen's formula, the magnitude of the effect obtained is 0.78 which is categorized as medium.

Copyright © 2024 (Jihan Annisa Al Kautsar, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Al Kautsar, J. A. ., Raharjo, R., & Abdillah, F. (2024). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui *Small Group Discussion* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 26–31.  
<https://doi.org/10.56393/educare.v4i1.2497>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Selama ini Pendidikan Pancasila masih dianggap menjadi mata pelajaran yang sekedar memprioritaskan hafalan, terbatas menantang dan membosankan. Akibatnya, keinginan dan dampak melatih diri peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut di sekolah menjadi rendah. Mengakibatkan peserta didik bergantung pada guru, maka guru harus membantu peserta didik menjadi mandiri dalam belajar (Fauziah, 2023). Guru telah berusaha keras untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi hasilnya belum memuaskan (Arianti, 2019; Rahmandani dkk, 2024; Adiyono dkk, 2023). Peserta didik memiliki hasil belajar yang kurang dalam Pendidikan Pancasila karena pendekatan pembelajaran yang digunakan (Asrifah, 2020; Rahayu & Ramadan, 2024; Mufidah & Tirtoni, 2023). Hal ini disebabkan sutradara dibalik keberhasilan pembelajaran di kelas adalah guru. Pada dasarnya, tidak ada model atau metode pembelajaran yang satu-satunya terbaik di dunia ini. Namun, model atau metode yang dipilih lebih baik disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, keterampilan guru, serta fasilitas yang tersedia (Maryaningsih & Hidayati, 2018).

*Small Group Discussion* ialah metode pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil yang disusun guna menopang peserta didik mengolah keterampilan dalam memecahkan masalah yang bermakna dengan materi pembelajaran utama dan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Amin *et al.*, 2022). Tujuan utama metode *Small Group Discussion* adalah untuk menyelesaikan masalah, menjawab soal, mengukur pemahaman yang dimiliki peserta didik, dan mengambil suatu keputusan (Nurhidayah, 2024; Sulistyowati, 2017). Diskusi lebih bersifat bertukar ide untuk bersama-sama membuat keputusan tertentu. Guru bertugas untuk membimbing peserta didik dalam bertanya, menguji asumsi, serta mendengarkan berbagai sudut pandang yang berbeda. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang mencakup berbagai unsur, seperti multimedia, juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat peserta didik (Gusti, 2018).

Penelitian ini dilakukan karena banyak keahlian guru dalam penataan kelas masih menjadi masalah di dunia pendidikan. Keahlian guru dalam menyiapkan tahapan ini sangat penting untuk pendidikan. Cara menghindari mengabaikan strategi pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Guru memegang peranan penting dalam merencanakan maupun melaksanakan suatu pendidikan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang mencakup berbagai unsur, seperti multimedia, juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat peserta didik. Ketika minat dan motivasi meningkat, maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka (Syarifuddin & Eka Dwi Utari, 2022).

*State of The Art* dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan metode pembelajaran *Small Group Discussion* untuk kemampuan pemecahan masalah. Metode pembelajaran *Small Group Discussion* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide, meningkatkan pemahaman terhadap materi baru, dan mengembangkan teknik pemecahan masalah. Mempengaruhi pengembangan pemikiran kritis dan meningkatkan kolaborasi dalam kelompok. Selanjutnya metode ini melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pengambilan keputusan, mewujudkan area belajar yang dinamis dan berpusat pada peserta didik, karena metode ini sering dimanfaatkan untuk kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

## Metode

Metode penelitian yang diperlukan oleh peneliti yakni penelitian kuantitatif, Penelitian ini akan menggunakan suatu pendekatan dengan cara memanfaatkan sejumlah sampel dan populasi yang telah ditentukan. Metode penelitian yang akan digunakan adalah *Quasi Ekeperiment Design dan Nonquivalent Control Group*, dalam metode penelitian akan memprediksi keadaan dari kelas eksperimen, tidak dapat untuk mempunyai keleluasaan untuk memanipulasi sebuah subjek dan tidak mengatur isi semua variabel yang relevan dan *Nonquivalent Control Group Design* didefinisikan sebagai desain yang memiliki dua penempatan subjek penelitian, kelas akan diberikan *pre-test* bertujuan

---

untuk mengetahui kemampuan awal dari kelas tersebut. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji besaran pengaruh dengan menggunakan hasil dari instrumen penelitian *pre-test* dan *post-test* yang berbentuk soal uraian dan dihitung melalui aplikasi SPSS *for windows*.

### Hasil dan pembahasan

Kelas kontrol dan kelas eksperimen melakukan *pre-test* untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran awal kemahiran peserta didik. Kelas kontrol dilaksanakan di kelas VII.C, kelas eksperimen dilakukan pada kelas VII.A. Tabel berikut menunjukkan statistik deskriptif dari perolehan *pre-test*.

Tabel 1. Hasil Pre Test

<i>Pre-Test</i> Kelas	N	Median	Varians	Std Deviasi	Min	Max	Range	Mean
<b>Kontrol</b>	36	58.00	41.850	6.469	45	65	20	56.25
<b>Eksperimen</b>	36	57.00	44.885	6.700	45	70	25	56.03
<b>Valid</b>				36				

Statistik tersebut menunjukkan, nilai terendah dari *pre-test* kemampuan memecahkan masalah di kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah 45. Tabel tersebut juga menunjukkan nilai tertinggi dari *pre-test* di kelas eksperimen ialah 70, untuk pada kelas kontrol ialah 65. Rata-rata hasil *pre-test* pada kelas eksperimen ialah 56,03, sedangkan pada kelas kontrol ialah 56.25. Standar deviasi kelas eksperimen ialah sejumlah 6.700, sebaliknya kelas kontrol sejumlah 6.469. Standar deviasi digunakan untuk melihat persebaran data terhadap rata-rata.

Setelah menjalankan *pre-test*, kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapati tindakan berbentuk metode pembelajaran. Kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan metode *Small Group Discussion*, sedangkan kelas kontrol melakukan pembelajaran dengan metode diskusi. Setelah perlakuan telah dilakukan di kedua kelas, dilakukan *post-test*. Tabel berikut menunjukkan statistik deskriptif dari perolehan *post-test*.

Tabel 2. Hasil Post Test

<i>Post-Test</i> Kelas	N	Median	Varians	Std Deviasi	Min	Max	Range	Mean
<b>Kontrol</b>	36	78.00	54.235	7.364	64	87	23	76.78
<b>Eksperimen</b>	36	85.00	72.857	8.536	64	94	30	83.00
<b>Valid</b>				36				

Hasil *post-test* pada tabel menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai minimum *post-test* kelas eksperimen ialah sebesar 64, ini mengalami kenaikan dari *pre-test* yang bernilai 19. Senada dengan kelas eksperimen, nilai minimum di kelas kontrol juga mengalami kenaikan yang ketika *pre-test* bernilai 45, sedangkan ketika *post-test* bernilai 64. Begitu pula pada nilai maksimum atau nilai tertinggi dalam *post-test* tersebut. Kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum sebesar 94, yang sebelumnya di *pre-test* mendapatkan nilai maksimum sebesar 70. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai maksimum sebesar 87, yang sebelumnya di *pre-test* mendapatkan nilai 65. Hasil statistik deskriptif *post-test* juga menyajikan hasil rata-rata, pada kelas eksperimen sebesar 83.00, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 76.78. Berikut adalah histogram yang menampilkan frekuensi dari hasil *post-test*

Data dianggap terdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS 29 menunjukkan distribusi data yang memenuhi kriteria normalitas. Tabel berikut menyajikan hasil uji normalitas tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kemampuan Memecahkan Masalah	Kelas	Uji Kolmogorov-Smirnov		
		Statistik	Df	Sig.
<i>Pre-Test</i>	Kontrol	153	36	033
	Eksperimen	162	36	008
<i>Post-Test</i>	Kontrol	173	36	017
	Eksperimen	137	36	033

Tabel tercantum menyatakan maka seluruh data yang ada mempunyai distribusi yang normal. Pengambilan kesimpulan berasal dari hasil *asyp.sig* pada kolom Kolmogorov Smirnov seluruh data bernilai lebih dari 0,05 (*asyp.sig* > 0,05).

Maksud uji ini ialah membuktikan bahwa kelompok data yang ada merupakan kumpulan data yang memiliki asal populasi yang sama. Berikut adalah hasil pengujian homogenitas data yang diperoleh dengan memakai SPSS 29:

Tabel 4. Hasil pengujian homogenitas data

	Kategori	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Kemampuan Memecahkan Masalah	Based on Mean	.672	1	70	.415
	Based on Median	.647	1	70	.424
	Based on Median dan with adjusted df	.647	1	65.911	.424
	Based on trimmed mean	.639	1	70	.437

Tabel di atas menunjukkan bahwa data yang digunakan bersifat homogen. Kesimpulan ini diambil dengan melihat nilai signifikansi pada *based on mean* lebih besar dari 0,05 (> 0,05) hingga data yang digunakan bersifat homogen.

Metode parametrik dalam uji hipotesis ini menggunakan *Independen Sample T-Test*. Pemeriksaan ini dilaksanakan untuk mengetes pengaruh dari penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap kemampuan memecahkan masalah. Hasil tingkat signifikansi pada pengujian akan menjadi dasar pengambilan keputusan. Jika taraf signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (signifikansi > 0,05), kemudian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, kalau tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (signifikansi < 0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS 29:

Tabel 5. Hasil pengujian hipotesis

T-Test for Equality of Means								
Kemampuan Memecahkan Masalah	Equal variances assumed	T	Df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
		-3.312	70	.001	1.879	1.879	-9.970	-2.475
	Equal variances not assumed	-3.312	68.529	.001	1.879	1.879	-9.971	-2.473

Hasil di atas memperlihatkan taraf signifikansi sejumlah 0,001. Taraf signifikansi terdapat lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (signifikansi < 0,05). Bersumber pada hasil tercantum, kemudian diperoleh hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini mengindikasikan sebenarnya data mendapati pengaruh yang relevan mengenai penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap kemampuan memecahkan masalah. Hasil perhitungan tersebut menjelaskan besaran pengaruh yang diperoleh ialah 0,78.

Kesimpulan yang diperlihatkan dari hasil tersebut ialah pengaruh yang ditimbulkan termasuk ke dalam kategori sedang (medium) dengan presentase pengaruhnya sebesar 69%.

### Simpulan

Penelitian ini memerlukan desain eksperimen yang memisahkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan desain kelas kontrol *pre-test* dan *post-test*. Awal untuk membuka pembelajaran, kedua kelas menyelesaikan *pre-test* keterampilan pemecahan masalah. Kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran Diskusi. Selanjutnya dilakukan *post-test* kemampuan pemecahan masalah pada kedua kelas untuk mengukur pengaruh pendekatan pembelajaran melalui metode *Small Group Discussion*. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa kemahiran peserta didik saat memecahkan masalah imbas dari pendekatan pembelajaran diskusi kelompok. Perolehan penelitian membuktikan bahwa metode pembelajaran *Small Group Discussion* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah. Kesimpulan ini berdasarkan pengujian dengan *Independent Sample T-Test*. Hal ini didapati dari hasil pada tingkat signifikansi 0,001. Hasil ini lebih kecil dibandingkan  $\alpha = 0,05$  (signifikansi  $< 0,05$ ). Besarnya pengaruh yang diberikan rata-rata. Besarnya pengaruh tersebut diperoleh melalui uji *effect size* memakai rumus *Cohen's* yaitu 0,78. Besarnya pengaruh yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sedang. Besaran ini diperoleh dari *effect size* dengan menggunakan rumus *Cohen's*. Artinya metode pembelajaran *Small Group Discussion* dapat menjadi pilihan bagi guru ketika ingin meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

### Referensi

- Adiyono, A., Rusdi, M., & Sara, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 458-464.
- Amin, Yurike, L., & Susan Sumendap. (2022). *Model Pembelajaran Kontemporer* (S. Amalina (ed.); Cetakan I). Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 183-193.
- Fauziah, L. (2023). Membangun Kemandirian Belajar Siswa Melalui Metode Kolaborasi Diskusi-Presentasi Pada Mapel PPKn. *SEROJA*, 2(3), 86-97. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/seroja.v2i3.703>
- Gusti, L. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganeraan (PKn) Peserta Didik Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(1), 38-43. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/1862/1156>
- Maryaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif* (Aditya Kusuma Putra (ed.); Cetakan I). CV. Oase Group.
- Mufidah, H. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 72-84.
- Nurhidayah, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Small Group Discussion. *Fikruna*, 7(2), 102-126.
- Rahayu, A. D., & Ramadan, Z. H. (2024). Efektivitas Metode Dasar Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 216-229.

- Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Fatimah, S. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 2 Batu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1016-1027.
- Sulistyowati, N. W. (2017). Implementasi small group discussion dan collaborative learning untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi ikip PGRI Madiun. *Assets: jurnal akuntansi dan pendidikan*, 5(2), 173-190.
- Syariffudin, & Eka Dwi Utari. (2022). *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)* (A. Murty (ed.); Cetakan I). Bening Media Publishing.